

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat khususnya di dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam menjalani kehidupan ini. Hal ini terlihat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1 (Suparlan, 2004: 216) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak yang mulia, serta ketrampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, berbangsa dan negara.

Dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan khususnya bagi anak, pendidikan sangatlah diperlukan sebagai bekal untuk menyongsong masa depannya sendiri. Pendidikan dapat diperoleh melalui jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi (formal) dan melalui pelatihan atau kursus (informal). Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan mewajibkan wajib belajar 9 tahun, menyempurnakan kurikulum, pengadaan buku, fasilitas belajar, dan tenaga pengajar yang terus

berbenah diri. Mutu pendidikan penting ditingkatkan karena salah satu modal dasar dari suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan, dan membangun negaranya sendiri.

Pendidikan tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah tapi juga dilaksanakan di lingkungan rumah atau keluarga. Ki Hajar Dewantara (Sunaryo Kartadinata 1997: 23) menyatakan bahwa yang dimaksud Tri Pusat Pendidikan adalah pusat-pusat pendidikan dapat ditempatkan di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Ketiga komponen ini harus saling mendukung satu sama lain agar bisa membentuk anak untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikannya.

Pendidikan di lingkungan keluarga sangatlah perlu dilaksanakan dalam pendidikan informal. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali dirasakan oleh anak, apapun yang dilihat dalam keluarga secara tidak langsung akan membentuk watak dan kepribadian si anak tersebut. Oleh karena itu keluarga khususnya orang tua harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik kepada anaknya. Bagi anak keluarga adalah tempat bernaung dan tempat untuk belajar mengenai pengalaman sebagai bekal masa depannya. Anak akan belajar dengan tekun dan rajin karena adanya perhatian orang tua terhadap sekolahnya.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah akan berhasil dan lebih baik, apabila adanya perhatian orang tua kepada anaknya dalam membimbing serta mengawasi anak-anaknya untuk belajar dengan tekun, rajin dan disiplin. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional

BAB IV pasal 7 sebagai berikut. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih suatu pendidikan anaknya dan mendapatkan informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.

Totalitas orang tua dalam memperhatikan aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya sebagai pelajar sangat diperlukan agar anak mudah dalam mentransfer ilmu selama menjalani proses belajar yang dilaksanakan di sekolah maupun di keluarga atau di rumah, agar si anak mencapai hasil belajar yang maksimal. Perhatian orang tua dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar.

Dalam hal ini orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya. Namun belum banyak orang tua yang memperhatikan belajar anak-anaknya di lingkungan keluarga atau rumah, mereka menyerahkan seluruh belajar anak-anaknya kepada pihak sekolah. Tugas orang tua hanya mencari nafkah untuk kelangsungan hidup dan menyekolahkan anaknya, hal ini dapat ditunjukkan dengan data dalam melakukan observasi awal untuk mengetahui latar belakang pekerjaan orang tua siswa, khususnya pada kelas IV SD N Serang yaitu di wilayah desa Sendangsari di pedesaan 95% penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh dan petani yakni buruh 75%, petani 20% dan 5% terdiri dari pegawai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sm salah satu guru di SD N Serang, mengungkapkan sebagian besar latar belakang pendidikan orang tua siswa adalah

lulusan sekolah dasar, sehingga kurang memahami pendidikan. Orang tua lebih disibukkan dengan dengan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, bahkan ada orang tua yang harus meninggalkan keluarga untuk bekerja di luar kota ataupun luar negeri dengan waktu yang cukup lama, sehingga waktu untuk berada di lingkungan keluarga atau rumah terbatas.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan di SD sampai dengan SLTA, salah satu mata pelajaran untuk ujian nasional adalah matematika. Matematika sangat penting untuk menjadi dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan untuk keberhasilan pembangunan nasional.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai banyak manfaat dalam berbagai bidang kehidupan, namun tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran ini masih kurang. Banyak anak yang menunjukkan ketidakmampuannya dibidang bahasa tulis dan matematika (Lindy Peterson, 2008: 109). Mereka terlihat enggan dalam mengenal dan bahkan mempelajari matematika, mereka lebih betah untuk berlama-lama games dari pada berlama-lama menghitung matematika. Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa kelas IV yang mengatakan bahwa mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang susah dan eggan untuk dipelajari dari pada mata pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 29 September 2011 di SD N Serang, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta nilai mata pelajaran matematika pada kelas IV. Penulis meminta daftar nilai ujian tengah

semester kelas IV pada semester I tahun pelajaran 2011/2012, daftar nilai ujian tengah semester dapat dilihat pada lampiran 1.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika yaitu:

1. Orang tua cenderung kurang memperhatikan belajar anaknya di rumah.
2. Banyak orang tua yang menyerahkan pendidikan anak-anaknya hanya kepada sekolah saja.
3. Mata pelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang susah untuk dipelajari.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih fokus pada permasalahan yang diidentifikasi, perlu adanya batasan masalah. Maka, dalam penelitian ini batasan masalahnya tentang perhatian orang tua terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, secara umum permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di SD N Serang?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di SD N Serang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD N Serang Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis.

Dengan mengkaji penelitian ini, seluruh tenaga pendidik (guru) di sekolah maupun orang tua diharapkan dapat meningkatkan hubungan kerjasama tidak hanya sebagai wali murid saja melainkan dalam mendidik siswa atau anak-anaknya.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi orang tua

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan belajar anak-anaknya agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, pada penelitian ini mata pelajaran matematika kelas IV.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan kepada para guru mengenai perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa.

c. Bagi siswa

Dapat meningkatkan, dan memotivasi hasil belajar khususnya pada mata pelajaran matematika melalui perhatian yang diberikan orang tua.